

## Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut Untuk Pencegahan Stunting di Kabupaten Bone

*Dental and Oral Health Counseling for Stunting Prevention in Bone Regency*

**Nugraheni Widyastuti, \*Hamsar Hasfat**

Poltekkes Kemenkes Makassar

\*Korespondensi: e-mail: hamsarhasfat@poltekkes-mks.ac.id

### ABSTRACT

*Short-term growth disturbances often occur due to changes in body weight resulting from decreased appetite, such as diarrhea and respiratory infections, or insufficient food consumption. Dental caries in children show a significant relationship with nutritional status. The lower the dental caries index in children, the better their nutritional status. Dental caries can disrupt chewing function (mastication), which can affect food intake and nutritional status. Dental caries can be prevented through healthy living behaviors. These behaviors can be realized if there is already knowledge about dental and oral health. This knowledge can be obtained in various ways, one of which is through counseling on dental and oral health. The goal of dental and oral health counseling is to increase public knowledge to achieve better dental health. Dental and oral health counseling is not only the responsibility of the government but also of all parties competent in the field. Implementation of Dental and Oral Health Counseling for Stunting Prevention in the Salampe Village, Ponre District, Bone Regency. The main topics presented include Stunting issues, the relationship between dental health and stunting, and how to maintain dental and oral health. All participants were very enthusiastic about this counseling activity, actively asking questions and trying to demonstrate what was explained by the resource person. Dental and oral health can contribute to stunting prevention because with clean and healthy teeth and mouth, the process of food digestion will be smooth, allowing the taste and nutrition of food to be enjoyed and absorbed by the body to the fullest.*

**Keywords:** *stunting, nutrition, teeth, counseling*

### ABSTRAK

Gangguan pertumbuhan dalam waktu singkat sering terjadi pada perubahan berat badan sebagai akibat menurunnya napsu makan seperti diare dan infeksi saluran pernapasan atau karena kurang cukupnya makanan yang dikonsumsi. Karies gigi pada anak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan status gizi. Semakin rendah indeks karies gigi pada anak, maka status gizinya akan semakin baik. Karies gigi menyebabkan terganggunya fungsi pengunyahan (mastikasi) yang dapat mempengaruhi asupan makan dan status gizi. Karies gigi dapat dicegah dengan perilaku hidup sehat. Perilaku tersebut dapat terwujud jika pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sudah ada. Pengetahuan tersebut didapat dengan berbagai cara. Salah satunya dengan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut memiliki tujuan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk mencapai tingkat kesehatan gigi yang lebih baik. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga semua pihak yang berkompetensi dalam bidang tersebut. Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Pencegahan Stunting di Desa Salampe, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone. Pokok-pokok materi yang disajikan antara lain Masalah Stunting, Hubungan Kesehatan Gigi terhadap Stunting dan cara menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut, Seluruh peserta sangat antusias terhadap kegiatan penyuluhan ini dengan aktif bertanya dan mencoba untuk memperagakan apa yang telah dijelaskan oleh narasumber. Kesehatan gigi dan mulut dapat membantu pencegahan stunting karena dengan gigi dan mulut yang bersih dan sehat makan proses pencernaan makanan akan lancar sehingga rasa dan gizi pada makanan dapat dinikmati dan diserap oleh tubuh dengan maksimal.

**Kata kunci:** *stunting, gizi, gigi, penyuluhan*

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, di mana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak. Gangguan pertumbuhan dalam waktu singkat sering terjadi pada perubahan berat badan sebagai akibat menurunnya napsu makan seperti diare dan infeksi saluran pernapasan atau karena kurang cukupnya makanan yang dikonsumsi. Berdasarkan data e-PPGM 2020 dan 2021 tingkat Prevalensi Stunting di Kabupaten Bone masih cukup tinggi jika di dibandingkan dengan kabupaten lain di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu 6,30 pada tahun 2020 dan 6,17 di tahun 2021. Sedangkan salah satu kecamatan di Kabupaten Bone memiliki masalah stunting yang paling tinggi berada di Kecamatan Ponre yaitu 25,77% pada tahun 2022. (Bone.go.id, 2021).

Permasalahan tersebut salah satunya di sebabkan oleh permasalahan kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun di Indonesia. Masalah umum pada kesehatan gigi dan mulut setidaknya ada 3 (tiga), yaitu karies gigi (gigi berlubang), gangguan pada gusi, dan kanker mulut. Masalah-masalah tersebut dapat menimbulkan masalah serius apabila tidak

segera dilakukan perawatan. Masalah kesehatan gigi dan mulut membutuhkan penanganan medis yang komprehensif di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes).

Karies gigi pada anak menunjukkan hubungan yang bermakna dengan status gizi. Semakin rendah indeks karies gigi pada anak, maka status gizinya akan semakin baik. Karies gigi menyebabkan terganggunya fungsi pengunyahan (mastikasi) yang dapat mempengaruhi asupan makan dan status gizi. Hal ini didukung oleh literature review Rohmawati (2016) yang menyatakan bahwa kondisi status kesehatan gigi yang baik tentunya tidak menyulitkan proses pengunyahan makanan, karena gigi geligi memegang peranan penting, sehingga asupan zat-zat gizi berlangsung lebih baik, sesuai dengan kebutuhan tubuh. Pendapat tersebut juga didukung oleh penelitian Kartikasari & Nuryanto (2014) yang menyatakan bahwa semakin rendah indeks karies gigi, maka status gizinya akan semakin baik karena status kesehatan gigi yang baik tidak menyulitkan proses pengunyahan makanan, sehingga asupan gizi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh tubuh.

Minimnya pengetahuan tentang kesehatan yang dimiliki masyarakat Indonesia menjadi penyebab terjadinya kerusakan pada gigi. Karies gigi adalah salah satu kerusakan gigi yang terjadi di Indonesia. Prevalensi karies gigi yang terjadi di Indonesia cukup tinggi, yaitu lebih dari 80%. Hal ini berarti hampir semua masyarakat Indonesia mengalami karies gigi.

Karies gigi dapat menimbulkan berbagai gangguan dalam kehidupan seperti gangguan makan, berbicara, belajar, bekerja, dan bahkan gangguan tidur (Karlina, 2015). Karies gigi dapat dicegah dengan perilaku hidup sehat. Perilaku tersebut dapat terwujud jika pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sudah ada. Pengetahuan tersebut didapat dengan berbagai cara. Salah satunya dengan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut memiliki tujuan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk mencapai tingkat kesehatan gigi yang lebih baik. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga semua pihak yang berkompetensi dalam bidang tersebut.

Penyuluhan memiliki sasaran untuk dapat mengubah perilaku individu atau masyarakat menjadi lebih baik. Hal ini ditekankan pada aspek kognitif sehingga diharapkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut meningkat serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengubah perilaku masyarakat.

Tujuan dilakukan pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan diharapkan dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, karena jika terdapat gangguan pada rongga mulut maka akan mempengaruhi gizi seseorang. Pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Bone diharapkan meningkat melalui kegiatan pengabdian ini, serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini berjudul Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Untuk Pencegahan Stunting di Kabupaten Bone. Pengabdian ini berbentuk kegiatan penyuluhan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut.

### **Tahap Persiapan**

1. Persiapan lokasi yang menjadi sasaran pengabdian, persiapan lokasi ini dilakukan sebelum melakukan kegiatan. Lokasi atau tempat yang dibutuhkan di aula atau ruang pertemuan di kantor desa atau yang memungkinkan untuk menjadi ruang pertemuan di Desa Salampe di kabupaten bone.
2. Persuratan kepada pihak yang terkait seperti ditujukan pada desa dan surat tugas bagi tim pengusul untuk turun ke lapangan dalam melaksanakan kegiatan terkait.
3. Penyusunan materi dan bahan tayang penyuluhan kesehatan mulut dan gigi

### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahapan ini akan dilakukan dua metode pelaksanaan yakni, kegiatan edukasi melalui Penyuluhan Kesehatan Mulut dan Gigi kepada masyarakat untuk mencegah stunting. Kegiatan tersebut akan mengundang narasumber sebagai penyuluh yang akan memaparkan

cara-cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang benar. Adapaun tahapan kegiatan tersebut antara lain.

1. Pembukaan
2. Pemaparan materi penyuluhan
3. Perwakilan masyarakat mencoba mempraktikkan beberapa materi yang telah disampaikan oleh narasumber
4. Pendampingan oleh tim
5. Penutup

**Tempat dan Waktu.** Kegiatan dilaksanakan di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Desa Saslampe, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone. Pada Sabtu, 7 Oktober 2023

**Khalayak Sasaran,** Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu desa yang sedang hamil atau baru melahirkan.

**Metode Pengabdian.** Metode pelaksanaan pengabdian ini dalam bentuk penyuluhan dengan memberikan edukasi dan simulasi. Edukasi tersebut diberikan dalam satu kali pertemuan atau kegiatan melalui pemaparan materi, kemudian diskusi dan tanya jawab dengan peserta lalu dilanjutkan dengan simulasi mempraktikkan menyikat gigi dan mulut yang baik dan benar dari peserta penyuluhan.

**Indikator Keberhasilan.** Peserta mampu memahami materi penyuluhan yang dapat dilihat dari kemampuan peserta yang mampu mensimulasikan cara sikat gigi yang baik untuk menjaga kesehatan mulut dan gigi.

**Metode Evaluasi.** Bentuk evaluasi yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap peserta pada tahap simulasi. Pengamatan ini dilakukan oleh narasumber dan tim pengabdian dengan melihat setiap peserta mempraktikkan tata cara menyikat gigi yang baik dan benar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Tahap Persiapan

Persiapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Pencegahan Stunting di Kabupaten Bone tepatnya di Desa Salampe Kabupaten Bone diawali dengan melakukan koordinasi dengan Kepala Desa terkait rencana Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut. Proses koordinasi disampaikan bahwa sasaran utama kegiatan pengabdian ini adalah ibu yang sedang hamil atau ibu yang memerlukan pengetahuan terkait Kesehatan gigi dan mulut untuk mencegah stunting.

Tim pengabdian kemudian melakukan peninjauan lokasi dengan melakukan perjalanan ke Desa Salampe, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone pada 10 Juni 2023. Tujuan peninjauan lokasi tersebut untuk melihat kondisi lokasi pengabdian dan calon sasaran peserta pengabdian, yang akan dijadikan sebagai bahan tim pengabdian dalam menyusun materi dan instrument yang tepat untuk sasaran. Setelah melakukan peninjauan tim kemudian mulai menyusun materi dan instrument yang akan digunakan untuk pengabdian berupa slide presentasi penyuluhan dan instrument evaluasi.

### B. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut untuk Pencegahan Stunting di Desa Salampe, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone dilaksanakan pada Sabtu, 7 Oktober 2023 yang bertempat Pusat Pelayanan Terpadu Desa Salampe. Jarak yang jauh, jalanan yang terjal dan bebatuan tidak menghalangi semangat tim pengabdian untuk melaksanakan penyuluhan di desa tersebut. Di damping langsung oleh Kepala Desa Salampe penyuluhan dilaksanakan dengan diikuti oleh 12 orang peserta yang merupakan ibu hamil dan ibu yang memerlukan edukasi pencegahan stunting dengan menjaga kebersihan mulut dan gigi.



Kegiatan pelaksanaan di awali dengan pembukaan oleh ketua tim pengabdian kemudian dilanjutkan dengan arahan dari Kepala Desa Salampe. Kemudian dilanjutkan dengan Pemaparan materi penyuluhan dilakukan metode penayangan slide presentasi melalui proyektor dan juga simulasi atau peragaan langsung terkait bagaimana menjaga kebersihan mulut dan gigi agar rasa dan gizi makanan yang dikonsumsi dapat dinikmati dan diserap dengan baik oleh tubuh. Sehingga dapat berdampak terhadap pemenuhan gizi dalam tubuh untuk mencegah stunting khususnya pada ibu hamil. Narasumber pada kegiatan penyuluhan ini yaitu Dosen Jurusan Gigi Poltekkes Kemenkes Makassar Ibu Wanda Nur Aida, M.Tr.Kes.



Pokok-pokok materi yang disajikan antara lain Masalah Stunting, Hubungan Kesehatan Gigi terhadap Stunting dan cara menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut, Seluruh peserta sangat antusias terhadap kegiatan penyuluhan ini dengan aktif bertanya dan mencoba untuk memperagakan apa yang telah dijelaskan oleh narasumber. Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini tim pengabdian kemudian memberikan kesempatan kepada peserta untuk mensimulasikan dan mempraktikkan cara menggosok gigi yang baik untuk menjaga Kesehatan gigi dan mulut sambil memberikan penguatan apabila terdapat peserta yang mempraktikkan dengan baik materi tersebut. Setelah itu tim pengabdian berkomunikasi dengan peserta untuk melihat respon dan pemahaman peserta setelah menerima materi penyuluhan dan simulasi tersebut.

Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman dari peserta untuk menjaga Kesehatan gigi dan mulut yang ditandai dengan pemahaman peserta dalam menyikat gigi dan mulut dengan ketentuan dan gerakan yang benar. Seluruh peserta mampu memperagakan menyikat gigi dengan baik dan benar secara bergantian, serta mampu menjawab pertanyaan dengan memberikan penjelasan mengenai cara menjaga Kesehatan gigi dan mulut.

#### D. Keberhasilan Kegiatan

Indikator yang menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan ini adalah para peserta mampu menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan mengetahui dan mempraktikkan cara menyikat gigi

yang baik dan benar. Seluruh peserta yang aktif dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dan mampu mempraktikkan simulasi menjaga kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan memahami gerakan dan arah menyikat gigi yang baik dan benar.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta dalam menjaga Kesehatan gigi dan mulut melalui menyikat gigi dengan baik dan benar berdasarkan gerakan dan arah menyikat gigi.

### B. Saran

Media promosi kesehatan telah banyak tersedia diberbagai media dan platform namun penyuluhan dengan turun langsung ke desa-desa khususnya yang terpencil dapat memberikan dampak yang lebih terukur untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada Masyarakat yang membutuhkan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian ini anda dapat memberikan ucapan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk memperoleh dana atau hibah. Pemerintah Kabupaten Bone khususnya Kepala Desa Salampe yang membantu dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Ibu Bidan Desa Salampe yang membantu mengarahkan ibu peserta selama kegiatan penyuluhan.

## REFERENSI

- Bone.go.id. 2021. Perkembangan Prevalensi Stunting Tingkat Kabupaten Bone. <https://bone.go.id/2021/11/28/perkembangan-prevalensi-stunting-tingkat-kabupaten-bone/>. (1 Desember 2023)
- Fatimatuzzahro, N., Prasetya, R. C., & Amilia, W. (2016). Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar di Desa Bangalsari Kabupaten Bantaeng. *Jurnal IKESMA*, 12(2), 85.
- Kartikasari, H. & Nuryanto. 2014. Hubungan kejadian karies gigi dengan konsumsi makanan kariogenik dan status gizi pada anak Sekolah Dasar. *Journal of Nutrition College*; 3(3): 414–21.
- Rahayu, dkk (2018). study guide – stunting dan upayapencegahannya bagi mahasiswa kesehatan masyarakat
- Rohmawati, N. 2016. Karies gigi dan status gizi anak. *Jurnal Kedokteran Gigi*; 13(1): 32–6.
- Riyanti E, Chemiawan E, Rizalda RA. 2010. Hubungan pendidikan penyikatan gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Imam Bukhari.
- Simons D, Baker P, Jones B, Kidd EAM, Beighton D.:Dental health education: An evaluation of an oral health training programme for carers of the elderly in residential homes. *Br Dent J* 2010, 188: 206-10.